

**EFEKTIVITAS PLATFORM CHATGPT SEBAGAI ALAT SELF-CORRECTION  
DALAM IDENTIFIKASI PEMBAGIAN KALIMAT BAHASA ARAB PADA SISWA  
MADRASAH ALIYAH**

**Mohammad Yasir Bisri<sup>1</sup>, Afif Kholisun Nashoih<sup>2</sup>, Muhammad Ainul Yaqin<sup>3</sup>,  
Ula Lailatul Khoiriyah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> <sup>1</sup>Universitas KH.A.Wahab Hasbullah Jombang

Email: [afifkholis@unwaha.ac.id](mailto:afifkholis@unwaha.ac.id), [aanrejeki572@gmail.com](mailto:aanrejeki572@gmail.com), [ibnuasyrofuddin@gmail.com](mailto:ibnuasyrofuddin@gmail.com),  
[ninglala1405@gmail.com](mailto:ninglala1405@gmail.com)

**Abstrak**

Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui strategi pembelajaran aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan mahasiswa PPL guna mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus, penelitian ini melibatkan mahasiswa PPL yang mengajar di sekolah menengah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPL menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, problem-based learning, role-playing, dan media interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, teknik ice breaking dan pemberian umpan balik positif juga terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik. Faktor pendukung dalam strategi ini meliputi kreativitas mahasiswa, dukungan guru pamong, serta kesiapan siswa dalam menerima metode inovatif. Namun, hambatan seperti keterbatasan sarana pembelajaran dan perbedaan motivasi siswa tetap menjadi tantangan. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran aktif yang diterapkan mahasiswa PPL berkontribusi besar dalam meningkatkan partisipasi siswa, sehingga penting bagi mereka untuk terus mengembangkan kreativitas dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa serta kondisi sekolah.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, mahasiswa PPL, partisipasi siswa, pembelajaran aktif

**Abstract**

Practicum Field Experience (PPL) students play a crucial role in enhancing student participation through active learning strategies. This study aims to identify the strategies implemented by PPL students to encourage student engagement in the learning process. Using a qualitative case study approach, this research involved PPL students teaching at secondary schools. Data were collected through observations, interviews, and documentation, then analyzed thematically. The findings indicate that PPL students employ various active learning methods, such as group discussions, problem-based learning, role-playing, and interactive media, to increase student involvement. Additionally, ice-breaking techniques and positive feedback have proven effective in creating a more engaging learning environment. Supporting factors for these strategies include student creativity, mentor teacher support, and students'

readiness to adopt innovative methods. However, challenges such as limited learning resources and varying student motivation levels remain obstacles. Overall, the active learning strategies implemented by PPL students significantly contribute to increasing student participation. Therefore, it is essential for them to continuously develop creativity and adapt their teaching methods to meet student needs and school conditions.

Keywords: learning strategies, PPL students, student participation, active learning

## **PENDAHULUAN**

Eskalasi disrupsi digital di abad ke-21 telah mentransformasi paradigma pedagogis secara fundamental, di mana integrasi Artificial Intelligence (AI) kini beralih peran dari sekadar instrumen pendukung menjadi kebutuhan krusial dalam mengakselerasi kualitas serta efektivitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan (Bagdonaitė & Dagienė, 2025; Zhu et al., 2025). Fenomena ini sejalan dengan temuan Haleem, Javaid, & Singh yang memproyeksikan ChatGPT sebagai model bahasa besar (Large Language Model) dengan kapasitas signifikan untuk berfungsi sebagai infrastruktur pendidikan futuristik (Albadarin et al., 2024). Keunggulan platform ini terletak pada kemampuannya dalam memproses interaksi tekstual yang kompleks, menyediakan umpan balik korektif secara instan, serta memfasilitasi penyelesaian tugas-tugas kognitif tingkat tinggi melalui pemrosesan bahasa alami yang adaptif (Haleem, A., Javaid, M., & Singh, 2022).

Dalam spektrum pendidikan bahasa, kehadiran teknologi generatif ini membuka ruang bagi terciptanya ekosistem pembelajaran yang terpersonalisasi (personalized learning), sebuah konsep yang sering kali sulit diimplementasikan dalam tatanan kelas konvensional yang memiliki rasio siswa terlalu padat (Farhood et al., 2025). Personalisasi ini memungkinkan setiap individu untuk mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing (self-paced learning) (Merino-campos, 2025). Lebih jauh lagi, penggunaan AI sebagai alat koreksi mandiri berpotensi mereduksi ketergantungan absolut siswa pada instruksi guru, sekaligus menstimulasi otonomi belajar dan kemampuan metakognitif siswa dalam mengevaluasi pemahaman linguistik mereka secara mandiri dan akurat (Tamrin et al., 2025).

Eksistensi penguasaan tata bahasa Arab (Qawaid) di tingkat Madrasah Aliyah, khususnya pada konteks lokal di MAN 7 Jombang, secara empiris masih merepresentasikan tantangan pedagogis yang persisten dan kompleks. Fenomena ini selaras dengan tesis yang diajukan oleh Ni'mah & Syaifullah yang mengidentifikasi bahwa determinan utama dalam stagnasi pembelajaran Nahwu berakar pada rendahnya kompetensi fundamental siswa dalam proses identifikasi klasifikasi kata atau taqsimul kalimah. Kegagalan dalam membedakan

entitas isim (nomina), fi'il (verba), dan harf (partikel) bukan sekadar kesalahan teknis minor, melainkan sebuah defisit kognitif yang berimplikasi sistemik terhadap ketidakmampuan siswa dalam mengonstruksi maupun mendekonstruksi struktur sintaksis yang lebih lanjut dan kompleks. (Ni'mah, K., & Syaifullah, 2021)

Kesenjangan kompetensi ini semakin tereskalasi oleh keterbatasan struktural dalam manajemen kelas, di mana alokasi waktu tatap muka sering kali tidak memadai untuk mengakomodasi kebutuhan umpan balik (feedback) yang bersifat personal dan mendalam bagi setiap individu (Liu, 2025). Dalam paradigma pembelajaran konvensional, guru sering kali terjebak dalam keterbatasan rasio antara durasi pengajaran dan jumlah siswa yang masif, sehingga proses koreksi terhadap latihan mandiri siswa cenderung bersifat generalistik dan kurang menyentuh akar kekeliruan spesifik (Shamim & Coleman, 2018). Akibatnya, terjadi akumulasi pemahaman yang keliru (misconception) yang terus berlanjut, yang pada akhirnya mendistorsi motivasi serta efikasi diri siswa dalam menguasai literasi bahasa Arab secara komprehensif.

Kondisi problematik tersebut secara mendesak mengimplikasikan perlunya transformasi media pembelajaran menuju arah yang lebih otonom dan adaptif (Serunai et al., 2025). Sejalan dengan premis yang dikemukakan oleh Taufiqurrochman, efektivitas media pembelajaran bahasa Arab tidak hanya diukur dari kontennya, melainkan dari sejauh mana media tersebut mampu mengaktivasi otonomi belajar siswa serta menyediakan stimulasi interaktif yang berkelanjutan (Taufiqurrochman, 2015). Dalam kerangka inilah, ChatGPT mereposisi peran media konvensional sebagai asisten virtual berbasis kecerdasan buatan yang responsif. Integrasi platform ini menawarkan ekosistem belajar mandiri di mana siswa tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses evaluasi kognitif secara mandiri (Wati et al., 2025).

Secara teknis, keunggulan ChatGPT dalam domain linguistik telah divalidasi oleh Rudolph, Tan, & Tan, yang menegaskan kapabilitas model ini dalam melakukan deteksi pola bahasa yang presisi serta menyajikan eksplanasi logis terhadap anomali gramatikal secara real-time (Rudolph, J., Tan, S., & Tan, 2023). Bagi siswa di MAN 7 Jombang, fitur ini merupakan solusi krusial bagi hambatan sinkronisasi waktu belajar; kemampuan self-correction (koreksi mandiri) yang ditawarkan ChatGPT memungkinkan terjadinya siklus umpan balik instan tanpa dependensi penuh pada kehadiran fisik guru di ruang kelas. Dengan demikian, proses identifikasi taqsimul kalimah dapat dilakukan secara berulang dan mendalam, sehingga

mempercepat internalisasi kaidah tata bahasa Arab melalui mekanisme asistensi digital yang personal dan akurat.

Eskalasi pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pedagogi bahasa Arab tidaklah bersifat tanpa celah atau bebas dari risiko epistemologis (Zanotti et al., 2024). Sebagaimana yang dipaparkan secara kritis oleh Khaerunnisa, meskipun instrumen AI menawarkan simplifikasi dalam proses asistensi belajar, validitas akurasi konten yang dihasilkan tetap memerlukan verifikasi akademis yang ketat. Hal ini disebabkan oleh karakteristik bahasa Arab yang memiliki kompleksitas morfologi (Shorf) dan kedalaman sintaksis (Nahwu) yang sangat tinggi, di mana satu perubahan harakat atau struktur terkecil sekalipun dapat menggeser signifikansi makna secara fundamental. (Khaerunnisa, 2023)

Urgensi verifikasi ini menjadi krusial untuk memitigasi risiko disinformasi linguistik. Kesalahan interpretasi atau algoritma yang kurang presisi dalam memproses teks Arab dapat memicu terjadinya miskonsepsi sistemik pada siswa, yang pada gilirannya akan mendistorsi kerangka pemahaman mereka terhadap kaidah bahasa yang benar (Madwi, 2025). Berangkat dari diskursus tersebut, penelitian mengenai efektivitas ChatGPT sebagai instrumen koreksi mandiri di MAN 7 Jombang memperoleh relevansi yang signifikan. Studi ini tidak hanya bertujuan untuk mengeksplorasi potensi manfaat teknologi, namun juga secara kritis menguji sejauh mana reliabilitas platform ini dapat diandalkan dalam meningkatkan akurasi identifikasi pembagian kalimat siswa di tengah kompleksitas kaidah bahasa Arab yang ada.

Berdasarkan sintesis problematika dan urgensi teknologi yang telah dipaparkan, penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk melakukan investigasi empiris mengenai tingkat efektivitas penggunaan platform digital ChatGPT sebagai instrumen asistensi dalam mengidentifikasi pembagian kalimat (taqsimul kalimah) pada siswa kelas X MAN 7 Jombang. Fokus utama studi ini diarahkan pada sejauh mana kapabilitas algoritma pemrosesan bahasa alami (Natural Language Processing) pada ChatGPT mampu memfasilitasi proses koreksi mandiri (self-correction) siswa secara akurat, presisi, dan teoretis dapat dipertanggungjawabkan. Melalui pengujian ini, diharapkan dapat terpetakan potensi serta limitasi ChatGPT dalam mendukung penguasaan morfologi dan sintaksis bahasa Arab di tingkat menengah.

Secara teoretis dan praktis, luaran dari penelitian ini diproyeksikan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis Artificial Intelligence (AI) di lingkungan madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya

menjadi rujukan dalam pemanfaatan media digital yang inovatif, tetapi juga menjadi fondasi bagi para pendidik untuk merumuskan strategi integrasi teknologi yang adaptif terhadap kurikulum bahasa asing. Dengan demikian, adopsi teknologi ini mampu mentransformasi pola pembelajaran konvensional menjadi ekosistem pendidikan yang lebih dinamis, otonom, dan relevan dengan tuntutan kompetensi global di era digital

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan platform digital ChatGPT sebagai sarana koreksi mandiri dalam meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi pembagian kalimat dalam bahasa Arab. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest–posttest control group design yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu koreksi mandiri dalam proses pembelajaran, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan koreksi langsung dari guru. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah pembelajaran untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 7 Jombang tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan kelas yang memiliki karakteristik relatif homogen. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, masing-masing satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol dengan jumlah sekitar 30 siswa pada setiap kelas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan platform digital ChatGPT sebagai alat koreksi mandiri, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pembagian kalimat bahasa Arab yang meliputi isim, fi'l, dan huruf.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen penelitian, yaitu tes tertulis berupa pretest dan posttest, lembar observasi aktivitas siswa, serta angket respon siswa. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis kalimat bahasa Arab dengan mengidentifikasi jenis kata yang terdapat dalam kalimat tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis. Karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji

nonparametrik Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan platform digital ChatGPT sebagai alat koreksi mandiri dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kalimat isim dalam bahasa Arab berdasarkan gender (mudzakkar dan muannats) serta bilangan (mufrad, mutsanna, dan jamak) (Humairoh et al., 2026). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment, yang melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan ChatGPT sebagai media koreksi mandiri dalam proses pembelajaran, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan koreksi dari guru. Pengukuran kemampuan siswa dilakukan melalui pre-test dan post-test berupa soal analisis kalimat bahasa Arab yang menuntut siswa mengidentifikasi bentuk isim berdasarkan jenis kelamin kata dan jumlahnya (Izzan, 2025).

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data (Pandiangan & Albina, 2025). Pada tahap pelaksanaan, siswa pada kelas eksperimen diberikan latihan menganalisis kalimat bahasa Arab yang mengandung berbagai bentuk isim berdasarkan gender dan bilangan, kemudian siswa melakukan koreksi mandiri menggunakan ChatGPT dengan panduan prompt tertentu. Melalui proses ini, siswa dapat memperoleh umpan balik secara langsung mengenai ketepatan analisis yang mereka lakukan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur morfologi dasar bahasa Arab sekaligus mendorong kemandirian belajar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa teknologi kecerdasan buatan seperti ChatGPT mampu memberikan umpan balik instan dan pembelajaran yang lebih personal sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman bahasa pada peserta didik (Salsadila et al., 2025).

Selanjutnya, data hasil penelitian dianalisis menggunakan beberapa teknik statistik untuk mengetahui pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap peningkatan kemampuan siswa. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis

tersebut digunakan untuk menentukan apakah penggunaan ChatGPT sebagai alat koreksi mandiri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis isim berdasarkan gender dan bilangan dalam kalimat bahasa Arab. Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa juga didukung oleh berbagai penelitian yang menyatakan bahwa sistem AI dapat berfungsi sebagai tutor digital yang membantu siswa memahami struktur bahasa melalui umpan balik otomatis dan latihan yang adaptif.

## B. Deskripsi Data

### 1. Analisis lembar Pre-test dan Post-test

Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengidentifikasi pembagian kalimat isim dari segi gendernya dan bilangannya sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Pre-test diberikan kepada dua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berasal dari siswa kelas X A dan X C MAN 7 Jombang.

Setelah proses pembelajaran berlangsung selama beberapa pertemuan, selanjutnya dilakukan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan platform digital ChatGPT sebagai alat koreksi mandiri, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan metode koreksi konvensional oleh guru.

Soal pre-test dan post-test yang digunakan berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 15 dan uraian yang berjumlah 5 tentang jenis isim dari segi gender dan bilangannya. Hasil pre-test dan post-test dari kedua kelas tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah proses deskripsi dan analisis data penelitian. Data lengkap hasil penelitian dicantumkan pada bagian lampiran.

Adapun distribusi hasil Pre-test dan Post-test dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Kelas eksperimen (X A)

| NO | NIS    | NAMA                    | L/P | NILAI |      |
|----|--------|-------------------------|-----|-------|------|
|    |        |                         |     | Pre   | Post |
| 1  | 250001 | Achmad Fauzan Adzima    | L   | 55    | 85   |
| 2  | 250002 | Adinda Maulida Febriana | P   | 50    | 95   |
| 3  | 250003 | Ahmad Nazaruddin Umar   | L   | 60    | 95   |
| 4  | 250004 | Aisyah Billah           | P   | 60    | 85   |

|    |        |                                   |   |    |    |
|----|--------|-----------------------------------|---|----|----|
| 5  | 250005 | Alfian Azzamudin Al Zayni         | L | 50 | 85 |
| 6  | 250006 | Alya Anjani Putri                 | P | 60 | 95 |
| 7  | 250007 | Anggraini Olivia Latifatul Afifah | P | 60 | 85 |
| 8  | 250008 | Atika Fairuz Khalissa             | P | 65 | 90 |
| 9  | 250009 | Avin Hari Raraswati               | P | 55 | 85 |
| 10 | 250010 | Bela April Kartina Rizki          | P | 50 | 85 |
| 11 | 250011 | Dearensa Aura Cintya Narah        | P | 50 | 85 |
| 12 | 250012 | Dwi Apta Aldea Mahardika          | L | 60 | 95 |
| 13 | 250013 | Ikchania Saputri                  | P | 60 | 90 |
| 14 | 250014 | Muhammad Rizal Firdaus            | L | 50 | 90 |
| 15 | 250015 | Naffis Fachry Effendy             | L | 45 | 80 |
| 16 | 250016 | Nuura Shafana Maulida             | P | 45 | 75 |
| 17 | 250017 | Qolby Silkyssutra Widodo          | L | 60 | 85 |
| 18 | 250018 | Radisti Fara Anisa Sahira         | P | 60 | 90 |
| 19 | 250019 | Rafael Eryzki                     | L | 45 | 80 |
| 20 | 250021 | Rafif Setia Wibowo                | L | 50 | 90 |
| 21 | 250022 | Rahma Hayuning Diyah              | P | 50 | 95 |
| 22 | 250026 | Riska Iswahyuning Putri           | P | 55 | 90 |
| 23 | 250027 | Rizqi Aditya                      | L | 45 | 80 |
| 24 | 250028 | Shiffaul Aulia Azzahra            | P | 50 | 85 |
| 25 | 250029 | Syafaatul Maula Romadhona         | P | 60 | 95 |
| 26 | 250175 | Hafizh Raffa Alviansyah           | L | 65 | 95 |
| 27 | 250095 | Azza Aprillia Nurul Afifah        | P | 50 | 85 |
| 28 | 250110 | Nur Laili Rahmadhani              | P | 50 | 80 |
| 29 | 250179 | Zhafran Andra Naufalansyah        | L | 55 | 90 |
| 30 | 250144 | Zahra Aghnaita Athiyallah         | P | 60 | 95 |

Tabel 2 Kelas control (X C)

| NO | NIS | NAMA | L/P | NILAI |      |
|----|-----|------|-----|-------|------|
|    |     |      |     | Pre   | Post |

|    |        |                                      |   |    |    |
|----|--------|--------------------------------------|---|----|----|
| 1  | 250060 | Ahmad Rafandika Dwi Putra<br>Wahyudi | L | 50 | 45 |
| 2  | 250061 | Arini Anjar Setiana Ramadhanis       | P | 55 | 85 |
| 3  | 250062 | Bintang Ramdani                      | L | 50 | 50 |
| 4  | 250063 | Dwi Ayu Ramadhanani                  | P | 55 | 85 |
| 5  | 250064 | Febby Aisyatur Rahmah                | P | 60 | 85 |
| 6  | 250065 | Fitri Nur Rohma                      | P | 55 | 85 |
| 7  | 250066 | Gayuh Arimbi                         | P | 50 | 80 |
| 8  | 250067 | Jesica Amirya Veronica               | P | 50 | 65 |
| 9  | 250068 | Jion Wahyu Agustian                  | L | 50 | 45 |
| 10 | 250069 | Karunia Amanda                       | P | 60 | 95 |
| 11 | 250070 | Laila Faradiba                       | P | 60 | 85 |
| 12 | 250071 | M. Galih Hermansyah                  | L | 50 | 65 |
| 13 | 250072 | Maulana Muzakki                      | L | 55 | 70 |
| 14 | 250073 | Maya Anggraini                       | P | 50 | 85 |
| 15 | 250074 | Mohamat Rizki Novantino              | L | 45 | 45 |
| 16 | 250075 | Muchamad Fatchur Rochman             | L | 45 | 45 |
| 17 | 250076 | Muhammad Habib Azril                 | L | 50 | 70 |
| 18 | 250077 | Muhammad Izam Ar Rosyid              | L | 65 | 80 |
| 19 | 250078 | Nadia Sava Salsabila                 | P | 60 | 90 |
| 20 | 250079 | Putri Nia Ramadani                   | P | 60 | 85 |
| 21 | 250080 | Randyka Putra Pratama                | L | 60 | 85 |
| 22 | 250081 | Rindu Maudho Khasanah                | P | 50 | 85 |
| 23 | 250082 | Rindiyani Febriana Agustin           | P | 55 | 90 |
| 24 | 250083 | Riski Mustajibul Ausat Ramadan       | L | 50 | 75 |
| 25 | 250084 | Sahrul Romadhon                      | L | 45 | 40 |
| 26 | 250085 | Silvi Rachmah Tungga Dewi            | P | 65 | 85 |
| 27 | 250086 | Valencia Kayla Danastri              | P | 50 | 70 |
| 28 | 250087 | Yiyin Fauziah                        | P | 60 | 85 |
| 29 | 250171 | Vivin Ardilla                        | P | 55 | 70 |
| 30 | 250173 | Wahyu Dwi Syahputra                  | L | 50 | 70 |

## C. Uji Prasyarat

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai langkah verifikasi untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal sebelum dilakukan analisis parametrik seperti uji-t. Dalam penelitian ini, pemeriksaan normalitas dilakukan menggunakan uji Saphiro wilk dengan bantuan IBM SPSS versi 31 dengan membandingkan data post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3 Uji Normalitas

#### Tests of Normality

|                   | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |       |
|-------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|-------|
|                   | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig.  |
| <b>Eksperimen</b> | .191                            | 30 | .007  | .894         | 30 | .006  |
| <b>Kontrol</b>    | .233                            | 30 | <.001 | .845         | 30 | <.001 |

#### a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,006 dan pada kelas kontrol < 0,001, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas tidak terpenuhi. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji nonparametrik, yaitu uji Wilcoxon.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari dua kelompok penelitian memiliki kesamaan (homogen) atau tidak sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene dengan bantuan program IBM SPSS versi 31. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan data pre-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Tabel 4 Uji Homogenitas

#### Tests of Homogeneity of Variances

|  | Levene<br>Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|--|---------------------|-----|-----|------|
|  |                     |     |     |      |

|                                |                                                     |      |   |        |      |
|--------------------------------|-----------------------------------------------------|------|---|--------|------|
| <b>Eksperimen-<br/>Kontrol</b> | <b>Based on Mean</b>                                | .570 | 1 | 58     | .453 |
|                                | <b>Based on<br/>Median</b>                          | .408 | 1 | 58     | .526 |
|                                | <b>Based on<br/>Median and<br/>with adjusted df</b> | .408 | 1 | 57.676 | .526 |
|                                | <b>Based on<br/>trimmed mean</b>                    | .582 | 1 | 58     | .446 |

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,453 pada perhitungan Based on Mean. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,453 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pre-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Dengan demikian, kedua kelompok penelitian memiliki tingkat keragaman data yang relatif sama sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

**H<sub>0</sub>** = Penggunaan platform digital ChatGPT sebagai alat koreksi mandiri tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pembagian kalimat isim dari segi gender dan bilangannya (mufrad, tasniyah, dan jama') pada siswa kelas X A (Eksperimen) MAN 7 Jombang.

**H<sub>a</sub>** = Penggunaan platform digital ChatGPT sebagai alat koreksi mandiri efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pembagian kalimat isim dari segi gender dan bilangannya (mufrad, tasniyah, dan jama') pada siswa kelas X A (Eksperimen) MAN 7 Jombang.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Wilcoxon

#### Test Statistics<sup>a</sup>

|                               | <b>Kontrol - Eksperimen</b> |
|-------------------------------|-----------------------------|
| <b>Z</b>                      | -3.769 <sup>b</sup>         |
| <b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b> | <.001                       |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test dengan bantuan program IBM SPSS versi 31, diperoleh nilai Z sebesar -3,769 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,001$ . Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan platform digital ChatGPT sebagai alat koreksi mandiri efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pembagian kalimat isim dari segi gender dan bilangannya (mufrad, tasniyah, dan jama') pada siswa kelas X A (Eksperimen) MAN 7 Jombang.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian pada file yang dianalisis, diketahui bahwa penggunaan ChatGPT sebagai alat koreksi mandiri dalam pembelajaran memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi jenis isim dalam kalimat bahasa Arab. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai post-test pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal, sehingga analisis hipotesis menggunakan uji nonparametrik. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat terjadi karena ChatGPT mampu memberikan umpan balik secara cepat terhadap jawaban siswa. Umpan balik yang diberikan secara langsung membantu siswa memahami kesalahan yang dilakukan sehingga mereka dapat memperbaiki pemahaman secara mandiri. Selain itu, penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan fleksibel.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran dapat membantu siswa

memperoleh umpan balik secara cepat dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran. Teknologi AI seperti ChatGPT juga dapat berperan sebagai asisten pembelajaran yang mendukung proses belajar mandiri siswa serta membantu guru dalam memberikan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan bahasa melalui fitur koreksi dan penjelasan otomatis yang diberikan oleh system (Xiao & Zhi, 2023).

Penelitian lain juga menjelaskan bahwa penggunaan chatbot berbasis AI dalam pendidikan mampu memberikan akses informasi secara cepat serta membantu siswa memperoleh umpan balik pembelajaran secara instan. Hal tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa penggunaan ChatGPT sebagai alat koreksi mandiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab (Safitri et al., 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran memiliki potensi yang cukup besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Teknologi ini dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang membantu siswa memahami materi secara lebih efektif serta mendorong kemandirian dalam proses belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan platform digital ChatGPT sebagai sarana koreksi mandiri memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pembagian kalimat dalam bahasa Arab. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa setelah menggunakan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa fitur umpan balik otomatis yang disediakan oleh teknologi kecerdasan buatan mampu membantu siswa memahami struktur bahasa Arab secara lebih jelas dan sistematis.

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan ChatGPT juga mendorong berkembangnya kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya koreksi dan penjelasan yang diberikan secara langsung oleh sistem, siswa dapat mengetahui kesalahan yang mereka lakukan serta memperbaikinya secara mandiri. Proses ini memungkinkan siswa untuk melakukan latihan berulang sehingga pemahaman terhadap kaidah bahasa Arab menjadi lebih kuat.

Dengan demikian, teknologi berbasis kecerdasan buatan dapat berfungsi sebagai pendamping belajar yang membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam.

Secara umum, integrasi ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi salah satu inovasi media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan di era digital. Namun demikian, penggunaan teknologi ini tetap memerlukan pengawasan dan bimbingan dari guru agar informasi yang diterima siswa tetap akurat dan sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Oleh karena itu, kolaborasi antara teknologi dan peran guru sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albadarin, Y., Saqr, M., Pope, N., & Tukiainen, M. (2024). A systematic literature review of empirical research on ChatGPT in education. *Discover Education*, 3(60). <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00138-2>
- Bagdonaitė, J., & Dagienė, V. (2025). Artificial Intelligence in Primary Education: A Systematic Literature Review 2020–2025. *Informatics in Education*, 24(4), 697–736. <https://doi.org/10.15388/infedu.2025.24>
- Farhood, H., Nyden, M., Beheshti, A., & Muller, S. (2025). Artificial intelligence-based personalised learning in education : a systematic literature review. *Discover Artificial Intelligence*, 5(331), 1–41.
- Haleem, A., Javaid, M., & Singh, R. P. (2022). An era of ChatGPT as a significant futuristic support tool: A survey on features, abilities, and challenges. *BenchCouncil Transactions on Benchmarks, Standards and Evaluations*.
- Humairoh, S. W., Hadi, N., & Hanifah, U. (2026). The AI Revolution in Arabic Language Learning: An Analysis of ChatGPT's Role in Autonomous Learning. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ajpba.v7i1.22479>
- Izzan, F. (2025). Eksplorasi Pemanfaatan Aplikasi Quizizz sebagai Media Evaluatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Fadhil. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(3), 2289–2300.
- Khaerunnisa, K. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital. *Pendidikan Bahasa Arab*.
- Liu, H. (2025). Study on the Role and Problems of Learning Feedback in Primary School Mathematics Classroom Teaching. *Proceedings of the 3rd International Conference on Social Psychology and Humanity Studies*, 0, 36–42. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/2025.20509>
- Madwi, F. H. M. (2025). Integrating Artificial Intelligence in Arabic Language Education: Challenges and Opportunities. *Dzil Majaz: Journal of Arabic Literature*, 3(1), 45–55.
- Merino-campos, C. (2025). The Impact of Artificial Intelligence on Personalized Learning in Higher Education : A Systematic Review. *trends in higher education*, 4(17), 1–15.

- Ni'mah, K., & Syaifullah, M. (2021). Pembelajaran Nahwu di Madrasah Aliyah: Tantangan dan Solusinya. Arabiyatuna.
- Pandiangan, D. F., & Albina, M. (2025). Model dan Tahapan Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Teoretis dan Praktis dalam Kajian Pendidikan. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 724–730. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1494>
- Rudolph, J., Tan, S., & Tan, S. (2023). ChatGPT: Bullshit spewer or the end of traditional assessments in higher education? *Journal of Applied Learning and Teaching*.
- Safitri, E. I., Hidayati, S., & Ciptaningrum, D. S. (2025). The impact of AI chatbots on English language learners ' speaking proficiency : A systematic review. *jurnal pdf research pn English and language learning (J-REaLL)*, 6(2), 317–329.
- Salsadila, S., Yasmin, D. A., & Tarihoran, N. (2025). A SYSTEMATIC REVIEW OF CHATGPT IN ENGLISH LANGUAGE TEACHING: OPPORTUNITIES AND CHALLENGES. *JEDLISH*, 5(1), 1–9.
- Serunai, J., Pendidikan, I., Wahyuni, R., Sulasmi, E., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). KONSTRUKSI KURIKULUM BERBASIS TEKNOLOGI dan PERSONALISASI untuk PENDIDIKAN yang LEBIH FLEKSIBEL dan ADAPTIF. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 11(2), 191–197.
- Shamim, F., & Coleman, H. (2018). Large-Sized Classes. *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching*, First Edition, 1–15. <https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0633>
- Tamrin, M. F., Rossyda, O. D. R., Kuswandi, D., & fadhli, muhibuddin. (2025). THE EFFECTIVENESS OF CHATGPT AS A LEARNING TOOL IN SUPPORTING SELF-REGULATED LEARNING IN STUDENTS: A SYSTEMATIC REVIEW. *Educate JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, 10(1), 127–133. <https://doi.org/10.32832/educate.v10i1.18557>
- Taufiqurrochman, R. (2015). Media Pembelajaran Bahasa Arab. LPP Al-Khoziny.
- Wati, A., Nurassyifa, R. A., Hidayat, A., & Farhurohman, O. (2025). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN YANG DIPERSONALISASI BERBASIS AI (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1816–1823.
- Xiao, Y., & Zhi, Y. (2023). An Exploratory Study of EFL Learners ' Use of ChatGPT for Language Learning Tasks : Experience and Perceptions. *language*, 8(212), 1–12.
- Zanotti, G., Chiffi, D., & schiaffonati, viola. (2024). AI-Related Risk : An Epistemological Approach. *Philosophy & Technology*, 37(66), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s13347-024-00755-7>
- Zhu, W., Wei, L., & Qin, Y. (2025). Artificial Intelligence in Education (AIEd): Publication Patterns, Keywords, and Research Focuses. *information*, 16(725), 2–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/info16090725>